

VALIDITAS SOAL-SOAL UJIAN NASIONAL MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK SMP/ MTs

Siti Jamilatul Muyasaroh

(Guru SMPN 2 Boyolali dan MTSN 1 Boyolali)

***Abstract:** The purpose of this research is to find out the level of the content validity and construct validity of the questions of the national assessment of Indonesian language subject for junior high school / MTs. The Research method applied in this research was qualitative research method. This research employed the qualitative analysis. To support this qualitative research, the writer used some tools in the data analysis. They are 1) to figure out the content validity, the writer had matched the test items with the indicators listed in the SKL (Graduation Standard Competency) of the Indonesian Language subject 2010-2011 academic years; 2) For the construct validity, the writer used the evaluation format of multiple-choice test items by applying material aspect, construct aspect, and language and culture aspect. After the research was conducted, it can be concluded that the questions of the National Assessment of Indonesian Language Subject for Junior High School / MTs in the 2010-2012 academic years have high content validity and construct validity. The content validity, the entire indicators in the SKL (Graduation Standard Competency) has been applied in the test items. However, the writer found that there are two indicators that are used in four test items. In fact, each indicator should be applied in one test item. The construct validity, by using analysis method of the evaluation format of multiple-choice test items, the writer figured out that 56% - 100 % test items are appropriate with the aspects. Meanwhile, the test items which are not deal with the aspects are 16 – 44%.*

***Keywords:** national examination questions, content validity, construct validity.*

Pendahuluan

Tantangan dan perkembangan pendidikan di Indonesia pada masa yang akan datang semakin besar dan kompleks. Hal ini disebabkan adanya perubahan tuntutan masyarakat terhadap kualitas dan kuantitas pendidikan itu sendiri. Tuntutan itu sangat wajar dan masuk akal serta bukan termasuk isu yang baru. Seperti tertuang dalam makna pendidikan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, Bab I Pasal 1 ayat (1), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pengertian pendidikan di

atas tidaklah salah masyarakat menuntut lebih dari sebuah pendidikan.

Seiring dengan meningkatnya kualitas manusia hendaknya searah dengan perkembangan pendidikan. Namun, dewasa ini perkembangan pendidikan diramaikan dengan maraknya kontroversi diadakannya ujian akhir nasional (UAN). Mengingat, kejadian pada tahun 2006, banyak siswa SMP maupun SMA yang harus mengulang setahun karena gagal menghadapi ujian nasional. Hal itu seperti yang terjadi di Karawang, tercatat sebanyak 12 orang siswa SMK yang mengalami gagal ujian (Gimpih, 2007). Pada akhirnya, ujian nasional pada tahun ini tetap dilaksanakan seperti tahun-tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 45 tahun 2006/2007 pasal 1 yang menegaskan bahwa Ujian Nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional untuk jenjang pen-

didikan dasar dan menengah.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata uji dalam ujian nasional. Sebagian besar siswa menganggap Mata pelajaran bahasa Indonesia mudah karena setiap hari dan setiap saat menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat berkomunikasi. Seharusnya nilai mata pelajaran bahasa

Indonesia lebih tinggi dan lebih baik dari mata pelajaran yang lain. Tetapi, melihat kenyataan hasil perolehan nilai mata pelajaran bahasa Indonesia jarang yang mencapai nilai 10. Bahkan menurut data dari Puspendik Kemendiknas distribusi nilai siswa SMP/ MTs UN 2009/2010 perbandingan nilai yang diperoleh para siswa jauh dari harapan.

Tabel 1 Hasil Perolehan Nilai Ujian Nasional yang Mencapai 9-10 Tahun 2009-2010

Rentang Nilai	Bhs Indonesia	Bhs Inggris	Matematika	IPA
10,00	682 0,02 %	1.040 0,03 %	27.514 0,76 %	6.745 0,18 %
9,00-9,99	265.473 7,36 %	281.809 7,80 %	543.642 15,06 %	312.951 8,67 %

Data dari Puspendik Kemendiknas Tabel Distribusi Nilai Siswa SMP/ MTs UN 2009/2010

Perbandingan pencapaian nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan mata pelajaran Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris menurut data dari Puspendik Kemendiknas tabel distribusi nilai siswa SMP/ MTs UN 2009/2010. Hasil perolehan nilai mata ujian nasional sebagai berikut: jumlah total peserta ujian nasional tahun lalu berjumlah 3.608.495 siswa. Siswa yang mencapai nilai 10 mata pelajaran bahasa Indonesia berjumlah 682 siswa. Presentase jumlah siswa yang mencapai nilai 10 hanya 0,02 %. Sedang pada rentang nilai 9,00 sampai dengan 9,99, peserta ujian nasional yang meraih 9,00 sampai dengan 9,99 pada mata pelajaran bahasa Indonesia 7,36%. Mata pelajaran bahasa Indonesia paling sedikit tingkat keberhasilannya bila dibanding dengan mata pelajaran lainnya. Ini membuktikan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia menduduki rengking bawah bila dibanding nilai mata pelajaran ujian nasional lainnya.

Dari kasus di atas, perlu diadakan penelitian penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pencapaian nilai maksimal terutama

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Apa yang menyebabkan siswa tidak dapat mencapai nilai maksimal. Apakah penulisan soal sudah sesuai dengan SKL atau karena penulisan soal tidak sesuai dengan ketentuan aspek-aspek penulisan soal. Penulis tertarik untuk menganalisis dari naskah soal yang digunakan dalam ujian nasional tersebut dengan menggunakan validitas isi dan validitas konstruk sebagai alat bantu untuk menganalisis soal-soal ujian nasional.

Dari latar belakang tersebut, penulis mengadakan penelaahan terhadap soal ujian nasional Mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan judul “ Validitas Soal-soal Ujian Nasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs ”.

Berdasarkan masalah di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Bagaimana tingkat validitas isi dan tingkat validitas konstruk pada soal-soal ujian nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/ MTs tahun 2010-2011 ?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, bagi lem-

baga peneliti, peneliti pada khususnya maupun bagi guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) / MTs pada umumnya. Bagi lembaga peneliti, penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan informasi yang faktual. Manfaat penelitian ini dapat dirinci menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Landasan Teori dan Penelitian yang Relelevan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bantuan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh para peneliti sebelumnya. Hasil penelitian Ritma Yuniasari tahun 2011 berjudul: “*Validitas Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMP Tahun Ajaran 2009/2010*”. Hasil analisis telah dilakukan yaitu soal-soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia Tahun Akademik 2009/2010 di SMP memiliki validitas isi tinggi. Meskipun kriteria tinggi, ada dua pertanyaan yang tidak sah, tidak sesuai dengan indikator yang diuji dalam Standar Kompetensi Lulusan. Memiliki kesamaan dengan penelitian ini pada cara menganalisis butir soal. Validitas isi yang Yuniasari (2011) lakukan menggunakan cara menyesuaikan butir soal ujian nasional dengan SKL yang digunakan saat itu. Soal ujian nasional bahasa Indonesia untuk SMP tahun ajaran 2009/2010, alat analisis dengan menyesuaikan SKL yang digunakan yakni lampiran Menteri Pendidikan Nasional Peraturan Nomor 75 tahun 2009. Sedang pada penelitian ini menggunakan soal ujian nasional bahasa Indonesia SMP/MTs tahun ajaran 2010/2011 menyesuaikan dengan SKL lampiran dari menteri Pendidikan Nasional Peraturan nomor 46 tahun 2010.

“*Analisis Butir Soal Ujian Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 010 Selumit Tarakan tahun 2008-2009*”, meneliti kaitannya alat evaluasi yang mampu mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan adalah alat evaluasi yang handal. Alat evaluasi yang handal adalah alat evaluasi yang mampu mengukur

dari berbagai aspek kemampuan, maupun membedakan siswa dari tingkat kemampuan yang dikuasainya, serta kekontinyuan kemampuan evaluasi untuk mengukur di waktu yang lain dan ditempat yang lain. Dalam proses belajar mengajar, penekanannya adalah pembentukan kecerdasan, sikap, dan psikomotor. Oleh karena itu, penilaian yang dilakukan guru juga harus menuju ketiga aspek tersebut. persamaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitian yaitu butir soal ujian, alat penelitian yang digunakan yaitu validitas butir soal yang mencakup pertimbangan validitas isi pada butir soal- soal ujian. Persamaan yang lain butir soal-soal mata pelajaran bahasa Indonesia.

Candra Setia Murni (2008) dengan judul “*Analisis Validitas Konstruksi Instrumen Penilaian Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan kurikulum 2004 di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang*”. Dalam penelitiannya Murni (2008) mengemukakan cara penyusunan dan penggunaan instrumen penilaian yang sesuai dengan syarat penyusunan alat penilaian yaitu validitas konstruk instrumen penilaian dikatakan baik jika setiap instrumen penilain yang dibuat harus mampu ditelusuri indikator dan kemampuan dasarnya. Penelitian Murni (2008) memiliki persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan alat penelitian dengan menggunakan validitas konstruk dan mata pelajaran yang digunakan sebagai subjek penelitian sama-sama menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian oleh Djunaidi Lababa (2007) yang berjudul “*Karakteristik Butir Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMA Program Studi IPA Tahun Pelajaran 2005/2006 di Propinsi Sulawesi Utara*”. Penelitian Djunaidi Lababa bertujuan untuk mengungkapkan karakteristik butir soal ujian nasional Bahasa Indonesia SMA Program Studi IPA tahun pelajaran 2005/2006 serta untuk membuat pemetaan berkaitan dengan kualitas

pendidikan antara kabupaten/kota di Propinsi Sulawesi Utara. Objek penelitian ini adalah Paket Tes 01 dan 03 Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMA program studi IPA tahun pelajaran 2005/2006. Sumber data utama adalah 1.234 lembar jawaban siswa pada Paket 01 dan 2.842 lembar jawaban Paket 03. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan menganalisis aspek materi, konstruksi dan bahasa. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan Teori Tes Klasik dan Teori Respon Butir 1 parameter (Rasch Model). Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa setiap butir yang terdapat pada Paket Tes 01 dan 03 berkualitas baik. Pada Paket 01 lima butir soal dan pada Paket 03 satu butir soal tidak memenuhi kriteria pada aspek konstruksi. Dalam penelitian Lababa (2007) memiliki persamaan dengan penelitian ini pada pengambilan sampel soal. Sama-sama menggunakan sampel soal-soal ujian nasional, sama menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan sama menggunakan alat penelitian validitas konstruk pada tiap butir soal. Metode penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif.

penelitian lainnya oleh Andi Ashari (2010) yang berjudul *Uji Validitas Kostruk Soal Ulangan Akhir Semester I Mata Pelajaran Matematika kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Balapulang Tahun Pelajaran 2009/2010*, Tujuan penelitian Ashari (2010) adalah untuk mengetahui apakah soal Ulangan Akhir Semester (UAS) I mata pelajaran matematika kelas VII SMP Negeri se-kecamatan Balapulang tahun pelajaran 2009/2010 memenuhi validitas isi dan validitas konstruk. Analisis data untuk uji validitas isi dengan meminta pertimbangan professional judgement, sedangkan untuk uji validitas konstruk menggunakan analisis faktor konfirmatori. Simpulan dari hasil penelitian Ashari (2010) adalah memenuhi validitas isi dan validitas konstruk (1) Soal Ulangan Akhir Semester

(UAS) I mata pelajaran matematika kelas VII SMP Negeri se-kecamatan Balapulang tahun pelajaran 2009/2010 memenuhi validitas isi. (2) Soal Ulangan Akhir Semester (UAS) I mata pelajaran matematika kelas VII SMP Negeri se-kecamatan Balapulang tahun pelajaran 2009/2010 memenuhi validitas konstruk. Dalam penelitian Ashari (2010), memiliki persamaan dengan penelitian ini pada alat penelitian. Alat penelitian yang digunakan sama yakni validitas konstruk dan validitas isi. Persamaan lain pada jenjang pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian Ashari (2010), sama-sama menggunakan jenjang pendidikan SMP/ MTs.

Hermi Ratna Kurniasih (2008) yang berjudul “ *Analisis Soal Ulangan Umum Matematika Kelas VIII Semester I SMP N 2 Gombong, Kebumen Tahun Ajaran 2007-2008*”. Penelitian Kurniasih (2008) memiliki tujuan: 1) Menganalisis validitas item dan reliabilitas soal, 2) Mengetahui taraf kesukaran, Daya pembeda dan distraktor dari butir-butir soal ulangan umum semester I bentuk obyektif dan uraian kelas VIII SMP di kecamatan Gombong. Penelitaian Kurniasih (2008), memiliki persamaan dengan penelitian ini terdapat pada alat penelitian yang digunakan yaitu validitas isi dan tes yang digunakan dalam penelitian adalah tes obyektif. Persamaan yang lain pada jenjang pendidikan yang digunakan dalam sampel sama-sama menggunakan jenjang pendidikan SMP/ MTs.

Rudolfo, Joanne Urrutia, dan Aleksandr Shneyderman (2005) yang berjudul: *An Examination of the Validity of English-Language Achievement Test Seoresin an English Language Learner Populatio*. Tujuan dari penelitian (1) mengetahui kemampuan berbahasa Inggris siswa ELL berpengaruh terhadap hasil tes kemampuan, (2) mengetahui kemampuan dalam berbahasa sehari-hari mempengaruhi validitas hasil tes kemampuan, (3) mengetahui tes kemampuan berbahasa Inggris mampu menunjukkan hasil

yang valid ketika digunakan oleh siswa ELL yang sudah lulus. Persamaan dalam penelitian Rudolfo, dkk (2005) dengan penelitian ini pada alat penelitan yang digunakan yakni kevaliditasan soal-soal yang digunakan dalam penelitian, siswa yang dipilih menjadi sampel juga siswa SMP. penggunaan bahasa yang menjadi objek penelitian.

Raymond Zurcher dan Diane Pedrotty Bryant (2001) yang berjudul "*The Validity And Comparability of Entrance Examination Scores After Accommodations Are Made for Students Wite LD*" Persamaan dengan penelitian ini adalah pada validitas yang digunakan sebagai alat penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian Raymond Zurcher dan Diane Pedrotty Bryant (2001) pada sampel yang digunakan adalah mahasiswa uji validitas pada saat ujian masuk perguruan tinggi.. Pada penelitian ini menggunakan validitas soa-soal ujian nasional, sempel yang digunakan untuk siswa SMP/ MTS.

Penelitian lain oleh Yuh-Mei Chen (2012) yang berjudul "*Self Assessment Of Oral Performance In The EFL Univer-sity Classrom*, Penelitian ini mempelajari efek penilaian diri sendiri (self-assessment) dalam kelas perkuliahan speaking EFL dalam hubungannya dengan validitas-nya dan persepsi mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu validitas penggunaan penilaian diri sendiri (self-assessment) untuk mengukur kemampuan berbicara mahasiswa di kelas perkuliahan EFL. Peserta dalam penelitian ini 28 mahasiswa yang baru mengikuti English Oral Training (Kelas Berbicara Bahasa Inggris). Data diperoleh dari model evaluasi dimana nilai dan jawaban tertulis harus dinilai dalam sebuah kuisioner, yang digunakan untuk mengungkapkan pendapat mahasiswa mengenai mengikuti sebuah tes dan dampaknya dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa para mahasiswa cenderung untuk memberikan penilaian kurang untuk mereka sendiri, namun

nilai mereka menjadi lebih baik jika dinilai oleh rekannya atau dosen, Seiring pengalaman yang mereka peroleh selama proses penilaian. Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Yun-Mai Chen pada pokok pembahasan yaitu mengenai validitas dan mata pelajaran bahasa.

Penelitian lain oleh Byron Gong. (2011) yang berjudul "*Considerations Of Conducting Spoken English Tests for Adanced College Students*". English Department Soochow University, Taipei, Taiwan. Cara untuk menilai (assess) kemampuan berbicara mahasiswa program pendidikan guru TEFL di berbagai Universitas kian penting dalam beberapa tahun terakhir ini. Jurnal ini membahas diskusi tentang garis besar (notional) penggunaan pendekatan tugas/latihan sebagai sebuah jalan tengah yang berharga dalam menilai kemampuan berbicara bahasa inggris. Jurnal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis tugas merupakan pilihan yang efektif untuk para dosen digunakan dalam tes kemampuan berbicara tingkat lanjut. Penelitian eksperimental berskala kecil yang disajikan dalam jurnal ini menunjukkan mahasiswa dan bisa menghasilkan hasil tes yang lebih baik. Harapannya metode pendekatan berbasis tugas bisa menjadi metode yang valid dalam menguji kemampuan komunikasi produktif para mahasiswa, khususnya untuk para mahasiswa yang mengambil jurusan bahasa inggris di tingkat lanjut. Persamaan penelitian Gong(2011) dengan penelitian ini sama-sama meneliti penguasaan bahasa.

Penelitian lainnya oleh Maizam Alias (2012) berjudul "*Assessment of learning Out Comes validity And Reliability Of Class Room Test*" Kolej Universiti Teknologi Tun Hussein Onn Johor Darul Takzim, Malaysia. Classroom test secara rutin dirancang dan dilaksanakan para dosen untuk menilai kemampuan para siswanya. Supaya benar-benar menjadi bahan pertimbangan yang kuat, classroom test harus memiliki dua hal

penting, yakni: Validitas dan Reabilitas. Validitas dan Reabilitas mungkin bisa diperoleh melalui pendekatan sistematis dalam merancang tes. Pada pembahasan ini, penulis memaparkan dan mendiskusikan ukuran-ukuran yang bisa diambil para dosen untuk membantu meningkatkan validitas dan reabilitas tes yang mereka buat, dengan mengambil contoh dari proses belajar mengajar di program structural design di jurusan teknik mesin. Persamaan penelitian Alias (2012) dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai penilaian pembelajaran dan validitasnya. Persamaan penelitian Alias (2012) dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai penilaian pembelajaran dan validitasnya.

Pengukuran adalah suatu proses mencapai sejumlah tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui informasi tentang (kemampuan) peserta didik yang berwujud data-data angka, lewat pengukuran tersebut diperlukan cara dan alat yang sesuai dengan tujuan pengukuran dan apa yang diukur. Sehingga dalam sebuah pengukuran seorang guru membutuhkan alat bantu berupa "Tes". Evaluasi terdiri dari pengukuran dan penilaian itu terdiri atas unsur-unsur kualitatif dan kuantitatif yang dipadukan dengan bentuk penilaian yang berupa pertimbangan (value judgment). Penilaian merupakan proses untuk memperoleh data sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan berdasarkan kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik melalui proses pembelajaran dalam pengambilan keputusan inilah dilakukan penilaian, penilaian menggunakan alat bantu berupa tes. Alat untuk mengadakan Penilaian menggunakan alat "Tes". Dalam penyusunan soal /tes menggunakan perancangan khusus yang dituangkan dalam kisi-kisi. Dasar pembuatan kisi-kisi menggunakan standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan jenjang pendidikan dan semester yang akan dibuat, kemudian dijabarkan kedalam beberapa indikator, dengan penjabaran indikator

itulah butir-butir soal disusun.

Tes/ soal memiliki dua bentuk, yaitu tes subjektif dan tes objektif. Soal ujian nasional menggunakan bentuk tes objektif yaitu bentuk tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda menurut Nurgiantoro (2011:129) adalah tes yang terdiri dari sebuah pernyataan atau kalimat (stem) yang belum lengkap yang kemudian diikuti oleh sejumlah pernyataan atau bentuk yang dapat untuk melengkapinya. Dari sejumlah "pelengkap" tersebut, hanya sebuah yang tepat sedang yang lain merupakan pengecoh (distracters) atau jawaban yang salah. Tes objektif menuntut siswa hanya memberikan jawaban singkat yaitu dengan memilih kode-kode tertentu yang mewakili alternatif-alternatif jawaban yang telah disediakan.

Validitas menurut Porwanto (2009:114) adalah berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan diukur. Validitas alat penilaian adalah alat penilaian untuk mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari, istilah lainnya memiliki kompetensi. Validitas merupakan hal yang penting dan perlu dipertimbangkan guru dalam menyusun tes. Isi sebuah tes meliputi materi pelajaran dan tujuan instruksional pengajaran yang akan dicapai. Jika tujuan pengajaran dan tujuan kurikuler (TIU dan TIK) sudah terwakili dalam tes maka dapat dinyatakan bahwa tes tersebut sudah memiliki validitas. Tujuan alat tes/ soal memiliki validitas adalah agar alat tes/soal dapat dipertanggungjawabkan.

Tingkat validitas isi adalah kesesuaian isi butir soal yang ditulis dengan perencanaan yang dituangkan dalam kisi-kisi. Validitas isi merupakan hal yang penting dipertimbangkan guru dalam penyusunan tes. Agar soal memiliki validitas isi, tes harus sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan instruksional pengajaran yang akan dicapai. Jika tujuan pengajaran dan tujuan kurikuler (TIU dan TIK) sudah terwakili dalam tes maka dapat di-

nyatakan bahwa tes tersebut sudah memiliki validitas isi (Karmel dan Karmel, 1978:10). Kriteria yang menjadi dasar pengujian validitas isi adalah kisi-kisi yang direncanakan. Untuk menguji soal-soal ujian nasional dengan menggunakan cara mencocokkan indikator yang terdapat dalam SKL yang digunakan pada tahun ajaran saat digunakannya ujian tersebut.

Validitas konstruk menurut Purwanto (2009: 128) adalah pengujian validitas yang dilakukan dengan melihat kesesuaian konstruksi butir soal yang ditulis dengan kisi-kisi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruk apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebut dalam Tujuan Instruksional khusus (TIK). Butir soal mengukur aspek berpikir tersebut sudah sesuai dengan berpikir yang menjadi tujuan instruksional.

Pengujian validitas yang dilakukan dengan melihat kesesuaian konstruksi butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan pembelajaran atau mengukur sesuatu sesuai dengan definisi yang digunakan. Validitas konstruk mengacu pada sejauh mana instrument mengukur konsep dari suatu teori yaitu menjadi dasar penyusunan instrument. Untuk menguji tingkat validitas konstruk soal ujian nasional menggunakan bentuk soal pilihan ganda, penelaahannya dengan menggunakan bentuk format soal pilihan ganda. Format penelaahan soal bentuk Pilihan Ganda dengan menggunakan 3 macam aspek mengembangkan pendapat Safari (2008: 7). Ketiga aspek penelaahan butir soal pilihan ganda yaitu aspek materi, aspek konstruksi, dan aspek bahasa. Dari 3 aspek itu dijabarkan lagi dalam 18 persyaratan.

Metode

Dalam penelitian ini penulis meng-

gunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan cara mendeskripsikan yang penuh nuansa untuk menggambarkan secara cermat sifat-sifat suatu hal (baik individu atau kelompok), keadaan, fenomena, dan tidak terbatas pada pengumpulan data melainkan meliputi analisis dan interpretasi data tersebut (Sutopo, 1996:8-10). Penelitian kualitatif tertarik pada bagaimana sesuatu terjadi. Penelitian kualitatif mempunyai kepedulian pada proses dan sekaligus juga mempunyai kepedulian dengan produk yang dihasilkan dalam penelitian tersebut. Maksudnya dalam penelitian kualitatif tidak hanya menekankan pada hasil yang akan diperoleh tetapi juga pada penelitian kualitatif juga menekankan pada proses penelitian terjadi. Penelitian kualitatif menurut Safari (2008: 4) menggunakan teknik panel yaitu suatu teknik memvalidasi butir soal yang setiap butir soal ditelaah berdasarkan kaidah penulisan butir soalnya, yaitu ditelaah dari segi materi, konstruksi, dan bahasa/ budayanya, kebenaran kunci jawaban/ pedoman penskorannya yang dilakukan oleh beberapa penelaah.

Analisis deskriptif memberikan saran analisis yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta atau fenomena yang memang secara empiris ada. Data-data yang terkumpul berdasarkan fakta atau fenomena yang ada, akan diuraikan dengan menggunakan validitas isi yakni kisi-kisi yang digunakan sebagai pedoman dalam penulisan soal-soal yang digunakan dalam penelitian tersebut. Validitas konstruk penulis menggunakan alat analisis format penelaahan butir soal pilihan ganda pengembangan dari Safari (2008: 7). Teknik analisis soal menggunakan 2 cara (a) analisis validitas isi melalui cara mencocokkan soal dengan indikator yang terdapat dalam SKL. (b) analisis validitas konstruk dengan cara mencocokkan soal dengan aspek-aspek telaah format penelaahan butir

soal pilihan ganda pengembangan dari Safari.

Objek penelitian yang penulis gunakan ini adalah soal-soal ujian nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP/ MTs tahun ajaran 2010-2011. Dipilihnya soal-soal ujian nasional sebagai objek dalam penelitian karena soal-soal ujian nasional untuk pertama kalinya digunakan dalam 5 paket soal, masing-masing bendel soal ada perbedaan yang bervariasi. Lima paket tersebut adalah paket 12, paket 25, paket 39, paket 46, dan paket 54. Dari (lima) 5 paket soal tersebut, tiap paketnya terdiri dari 50 soal pilihan ganda. Meskipun ada lima paket soal, dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 paket soal sebagai sampel penelitian yaitu paket 12 dan paket 46. Penulis memilih 2 paket soal sebagai sampel karena isi 2 paket soal itu telah mewakili 5 paket lainnya. Tiap paket soal terdiri dari 50 butir soal pilihan ganda, sehingga dalam penelitian ini penulis akan menganalisis 100 soal bentuk pilihan ganda.

Data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah naskah soal-soal ujian nasional tahun pelajaran 2010-2011 mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMP/ MTs. Berbentuk kata, kalimat, ungkapan narasi dalam bentuk wacana, dan gambar-gambar yang digunakan dalam soal-soal ujian nasional. Naskah soal ujian nasional tersebut diambil dari Puspendik Balitbang, BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), Kementerian Pendidikan Nasional. Naskah soal terdiri 5 paket yaitu paket 12, paket 25, paket 39, paket 46, dan paket 54. Penulis menggunakan 2 paket soal dalam ujian nasional dengan cara teknik purposive sampling. Kedua paket soal mampu mewakili kelima paket yang lain. Dua paket soal tersebut adalah paket 12 mewakili paket 25 dan paket 39, sedang paket 46 mewakili paket 54.

Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber meliputi: (1) Soal-soal yang dipergunakan dalam naskah ujian nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk

SMP/ MTs tahun ajaran 2010-2011. Diambil dari BNSP, Puspendik Balitbang, Kementerian Pendidikan Nasional. (2) alat menganalisis validitas Isi adalah SKL mata pelajaran bahasa Indonesia tahun ajaran 2010-2011, diambil dari lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 tahun 2010 tanggal 31 Desember 2010. (3) alat untuk menganalisis tingkat validitas konstruk adalah format penelaahan butir soal bentuk pilihan ganda, format penelaahan butir soal pilihan ganda diambil pendapat Safari (2008:7).

Teknik penyediaan data adalah metode/cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam Riduwan (2010:97). Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik kajian dokumen. Teknik kajian dokumen adalah teknik mengkaji dokumen-dokumen untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter yang relevan dalam penelitian.

Teknik analisis data penelitian kualitatif berbeda dengan teknik analisis data penelitian kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif yang penulis gunakan menurut Mills dalam Utama (2011: 151) dengan cara (a) mengidentifikasi tema-tema. (b) membuat kode pada hasil analisis. (c) Gunakan pertanyaan kunci untuk membantu mensistematiskan data, sehingga membentuk satu kesatuan yang bermakna. (d) membuat peta konsep faktor apa yang menjadi latar belakang dan akibat dari analisis tersebut. (e) menganalisis faktor yang mendahului dan mengikuti. (f) membuat bentuk penyajian dari temuan. (g) mengemukakan apa yang belum/ tidak ditemukan. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan penyajian informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa. Dalam menguraikan hasil penelitian ini penulis menggunakan penyajian informal yakni menggunakan kata-

kata biasa untuk menjelaskan hasil penelitian tersebut, sehingga pembaca akan lebih mudah untuk memahaminya.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menganalisis tingkat validitas isi, penulis menggunakan indikator-indikator Standar Kompetensi Lulusan (SKL) diambil dari lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 tahun 2010 tanggal 31 Desember 2010. Dalam menganalisis validitas isi penulis menggunakan dua (2) paket soal mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang pendidikan SMP/ MTs tahun pelajaran 2010-2011 dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu paket 12 dan paket 46 sebagai sampel. Alasan penulis menggunakan dua (2) paket tersebut adalah dari 5 paket soal yang ada yakni paket 12 mewakili isi soal paket 25 dan paket 39 sedangkan paket 46 mewakili paket 54. Penulis mulai menganalisis dari validitas isi, melalui cara mencocokkan dengan indikator dalam SKL mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang pendidikan SMP-MTs yang digunakan dalam ujian nasional. Tiap paket soal terdiri dari 50 butir soal pilihan ganda karena ada 2 paket soal yang dianalisis ada 100 soal pilihan ganda.

Hasil Analisis Tingkat Validitas Isi Paket 12 dan Paket 46

Penulisan soal paket 12 dan paket 46 menggunakan seluruh indikator yang ada dalam SKL, ada 48 indikator. Penulisan butir soal nomor 1, 2, 4, 5, 6, dan 8 sesuai dengan urutan indikator yang terdapat dalam SKL. Penulisan nomor butir soal selanjutnya tidak sama dengan urutan indikator yang ada dalam SKL. Penulisan soal menggunakan cara acak. Hasil lainnya dari 48 indikator yang digunakan dalam paket 12 dan paket 46, ada 2 indikator digunakan untuk 4 butir soal. Pada paket 12, dua Indikator pertama, indikator (23) menentukan perbedaan tema atau sudut

pandang dalam penggalan novel, pada butir soal nomor 11 dan 12. Indikator kedua, indikator (35) Melengkapi bagian surat resmi yang rumpang, pada soal nomor 41 dan 42. Sedang paket 46, juga ada 2 indikator yang digunakan dalam 4 butir soal yaitu pada indikator (23) menentukan perbedaan tema atau sudut pandang dalam penggalan novel, pada soal nomor 16 dan 17. Untuk indikator (35) melengkapi bagian surat resmi yang rumpang, pada nomor soal 49 dan 50. Jadi pada paket 12 dan paket 46 ada 2 indikator yang digunakan dalam 4 butir soal pilihan ganda.

Deskripsi Tingkat Validitas konstruk

Untuk menelaah soal-soal dari tingkat validitas konstruk, penulis menggunakan format telaah soal-soal pilihan ganda. Format penelaahan pilihan ganda menggunakan 3 aspek yaitu aspek materi, aspek konstruk, dan aspek bahasa. Sedang persyaratan tiap aspek yang harus dipenuhi 18 syarat, pengembangan dari pendapat Safari (2008:7). Soal-soal pilihan ganda yang penulis analisis adalah soal-soal ujian nasional, mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang pendidikan SMP/ MTs tahun pelajaran 2010-2011, paket 12 dan paket 46 sama seperti penelaahan validitas isi.

Hasil Analisis Tingkat Validitas Konstruk Paket 12 dan Paket 46

Untuk menelaah tingkat validitas konstruk hasilnya paket 12 dan paket 46 adalah dari 18 persyaratan yang harus dipenuhi dalam format penelaahan butir soal, ada 12 persyaratan yang telah dipenuhi untuk 50 butir soal ujian nasional. Sedangkan yang belum terpenuhi ada 6 persyaratan antara lain pada syarat 3, 4, 6, 7, 9, 11. Meskipun ada persyaratan yang belum terpenuhi, tidak seluruh nomor soal belum terpenuhi, dari 50 soal ada 10-15 nomor soal yang belum terpenuhi. Bila diprosentase yang sesuai dengan aspek dan persyarat ada 54%-100% sedang yang belum memenuhi aspek dan syarat ada 16% - 44%.

Hasil Temuan Analisis Tingkat Validitas Isi Paket 12 dan Paket 46

Pada paket 12 dan paket 46 soal ujian nasional tahun ajaran 2010-2011 mata pelajaran bahasa Indonesia, hasil temuan pada paket 12 dan paket 46 terdapat 2 indikator yang digunakan dalam 4 butir soal. Indikator pertama, Indikator (23) menentukan perbedaan tema atau sudut pandang dalam penggalan novel, pada paket 12 soal nomor 11 dan 12, sedang paket 46 soal nomor 16 dan 17. sedang Indikator kedua, indikator (31) melengkapi bagian surat resmi yang rumpang, pada paket 12 soal nomor 41 dan 42. Untuk paket 46 soal nomor 49 dan 50.

Hasil analisis tingkat validitas isi yang penulis lakukan pada paket 12 dan paket 46 soal ujian nasional sesuai dengan indikator yang terdapat dalam SKL. Untuk itu soal-soal ujian nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang pendidikan SMP/ MTs tahun pelajaran 2010-2011 memiliki tingkat validitas tinggi, karena 100% penulisan soal berdasarkan indikator yang terdapat dalam SKL ujian nasional dari lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 tahun 2010 tanggal 31 Desember 2010. Seperti yang dikemukakan Nurgiantoro (2011: 155) butir tes memiliki validitas isi tinggi jika butir-butir tes secara jelas dimaksudkan mengukur kompetensi dasar dan indikator tertentu dan juga mewakili bahan ajar yang dibelajarkan.

Hasil Temuan Analisis Validitas Konstruksi Paket 12 dan Paket 46

Pada paket 12 dan paket 46 soal ujian nasional tahun ajaran 2010-2011 ditemukan 2 aspek dan 6 persyaratan yang belum terpenuhi, yaitu pada: (a) aspek materi syarat nomor (3) pilihan jawaban homogen dan logis, paket 12 ada 11, pada paket 46 ada 15 nomor soal yang belum memenuhi syarat. Syarat nomor (4) Hanya ada satu kunci jawaban, pada paket 12 ada 11, pada paket 46 ada 8 nomor soal yang belum memenuhi

syarat. (b) aspek konstruksi terdapat 4 syarat yang belum terpenuhi yaitu syarat nomor (6) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja, pada paket 12 ada 10, sedang paket 46 ada 8 nomor soal yang belum memenuhi syarat. Syarat nomor (7) Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban, pada paket 12 ada 10 sedang paket 46 ada 9 nomor soal yang belum memenuhi syarat. Syarat nomor (9) Pilihan jawaban homogen dan logis, pada paket 12 ada 11 sedang pada paket 46 ada 15 nomor soal yang belum memenuhi syarat. Syarat nomor (11) Panjang pilihan jawaban relatif sama, pada paket 12 ada 16 nomor soal, sedang paket 46 ada 21 nomor soal yang belum memenuhi syarat.

Berdasarkan temuan analisis tingkat validitas konstruk paket 12 dan paket 46, pengujian tingkat validitas konstruk dapat dilakukan dengan penelaahan butir dalam hal konstruksi dengan menelaah butir soal, menurut Purwanto (2011:128). Menurut Widoyoko (2010: 131) sebuah tes dikatakan memiliki tingkat validitas konstruk apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan pembelajaran atau mengukur sesuatu sesuai dengan definisi yang digunakan.

Senada dengan pendapat Safari (2011:7) pendapat Djaali dan Pudji (2008) untuk menelaah validitas konstruk menggunakan format penelaahan butir soal pilihan ganda dan uraian. Pada penelitian ini menggunakan penelaahan pilihan ganda karena soal ujian nasional menggunakan soal pilihan ganda, maka format yang digunakan format penelaahan butir soal pilihan ganda. Dari hasil resume penelaahan validitas konstruk memperoleh hasil paket 12 memiliki tingkat validitas konstruk tinggi. Meskipun ada beberapa persyaratan dalam aspek penelaahan tidak terpenuhi tetapi masih dalam katagori tingkat validitas konstruk tinggi.

Pendapat Djaali dan Pudji (2008) untuk menentukan validitas konstruk suatu instrumen harus sesuai dengan proses penelaahan teoritis dari suatu konsep dari variabel yang hendak diukur, mulai dari perumusan konstruk, penentuan dimensi dan indikator, sampai kepada penjabaran dan penulisan butir-butir item instrumen. Perumusan konstruk harus dilakukan berdasarkan sintesis dari teori-teori mengenai konsep variabel yang hendak diukur melalui proses analisis dan komparasi yang logik dan cermat. Proses analisis terdapat dalam format penelaahan butir soal. Meskipun ada 6 persyaratan yang belum terpenuhi. Tidak seluruh soal dalam paket 12 dan paket 46 belum memenuhi persyaratan hanya pada nomor-nomor tertentu yang belum memenuhi. Dari 50 soal yang terdapat dalam paket 12 dan paket 46 paling banyak pada syarat aspek 11 terdapat 16 soal pada paket 12 sedang paket 46 ada 21 soal.

Adapun alasan simpulan tersebut adalah (1) Prosentase butir soal yang sesuai dengan aspek mencapai 56%-100%, butir soal tidak sesuai aspek mencapai 16%-44%. (2) berdasarkan resume tingkat validitas konstruk menunjukkan soal-soal ujian nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang pendidikan SMP/ MTs tahun ajaran 2010-2011 memiliki tingkat validitas konstruk tinggi, meskipun ada beberapa soal yang belum memenuhi aspek dan syarat, soal valid dan tidak perlu diubah ataupun diganti.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis butir soal paket 12 dan paket 46 dalam soal ujian nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun ajaran 2010-2011, memiliki tingkat validitas

isi tinggi karena 100% karena butir soal paket 12 dan paket 46 penulisannya berdasarkan indikator yang terdapat dalam SKL ujian nasional yang terdapat dalam lampiran peraturan menteri pendidikan nasional nomor 46 tahun 2010.

Untuk analisis tingkat validitas konstruk soal-soal ujian nasional mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan format penelaahan butir soal pilihan ganda dalam Safari (2008:7). Paket 12 dan paket 46 soal-soal ujian nasional tahun ajaran 2010-2011, memiliki tingkat validitas konstruk tinggi, karena butir soal yang sesuai dengan aspek mencapai 56%-100%, sedang soal yang belum memenuhi aspek 16-44%. Meskipun ada beberapa soal yang tidak memenuhi persyaratan dalam aspek, soal tidak perlu diperbaiki atau diubah. .

Bagi tim penulis soal hendaknya setelah menyusun soal perlu diadakan uji validitas agar mengetahui soal-soal yang akan digunakan memiliki validitas tinggi, baik validitas isi maupun validitas Konstruk. Bila soal-soal memiliki validitas tinggi maka akan diperoleh alat tes yang benar-benar baik dan dapat dipertanggung jawabkan.

Rekomendasi

1) Bagi Tim penyusun soal perlu diadakan uji validitas sebelum soal digunakan untuk alat evaluasi agar diketahui tingkat validitas soal. 2) Perlu dikembangkannya peran dan fungsi MGMP sebagai sarana pengembangan penyusunan soal-soal yang valid melalui be-dah SKL. 3) Perlu segera diwujudkan tersedianya alat evaluasi yang memenuhi validitas sehingga akan diperoleh alat tes yang mampu dipertanggungjawabkan. 4) Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini diharapkan dapat diperbaiki pada penelitian mendatang.

Daftar Pustaka

- Andi Ashari. 2010. *Uji Validitas konstruk Soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Balapulang Tahun Pelajaran 2009/2010*. Diakses 21 Januari 2011
- Byron Gong. 2011. *Consideratins of Conducting Spoken English Tests for AdvancedCollege students. English Department Soochow university Taipe*. Taiwan. Diakes: Selasa, 12 Juni 2012. byronygong@yahoo.com.
- Candra Setia Murni. 2008. *Analisis Validitas Kostruksi Instrumen Penilaian Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan kurikulum 2004 di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang. Malang*. Diakses 2 Agustus 2010
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi (Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP dan MTs)*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang.
- Departemen Pendidikan Nasional. Depdiknas. 2003. *Penilaian Kelas*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang.
- Hermi Ratna Kurniasih. 2008. Analisis Soal Ulangan Umum Matematika kelas VIII Semester 1 SMP N 2 Gombong-Kebumen Tahun Ajaran 2007-2008. Diakses: Senin, 31 Maret 2008. <http://etd.eprints.ums.ac.id/714/2/A410030123.pdf>.
- Djaali&Pudji Muljono. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Djunaidi Lababa. 2007. *Karakteristik Butir Soal UN Bahasa Indonesia SMA Prodi IPA TP 2005/2006 di Prop. Sulut*. Diakses : Senin, 31 Maret 2008, evaluasipedidikan@yahoo.co.id.
- Maizam Alias. 2005. *Assessment of Learning Outcomes: Validity and Reliability of Classroom Tests*. Malaysia. Kolej Universiti Teknologi Tun Hussein Onn Johar Darul Takzim. Diakses: Rabu, 13 Juni 2012.
- Purwanto Ngalim. 2008. Prinsip-prinsip dan teknik “*Evaluasi Pengajaran*”. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Pusat Penilaian Pendidikan. 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan, Nomor 46 tahun pelajaran 2010 tanggal 31 Desember 2010 SMP / MTS Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.
- Purwanto. 2009. “*Evaluasi Hasil Belajar*” . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritma Yuniasari. 2011. Validitas Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMP Hing Scohool Year 2009/2010. Malang: Departemen Sastra Indonesia, Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

- Rodolfo Abella, Joolmue Urrrutia and Aleksandr Shneyderman. 2005. "*An Examination Of the Validity of English-Language achievement Test Scores in an English Language Learner Populatio*". Miami: Dede Conty Public Schools. Diakses : Rabu, 15 Februari 2012. Bilingual Research Journal.
- Raymond Zurcher and Diane Pedrotyy Bryant. 2001. "*The Validity and Comparability of Entrance Examination Scores After Accommodations Are Made for Students With LD*". ProQuest Research Library. Diakses : Rabu 15 Februari 2012. Reproduced With Permission of the Copyrightowner.
- Safari. 2008. *Anaslisis Butir Soal, Manual, Kalkukator, Komputer*. Jakarta: Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI) Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutama. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D. Surakarta: Fairuz media.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Perss.